

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini, respondennya adalah petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Beberapa aspek responden yang penting, meliputi : usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang bisa memengaruhi segala aktivitas dalam berusahatani. Pada umumnya, usia yang terbilang muda mempunyai kemampuan fisik untuk dapat bekerja lebih maksimal. Tingkat usia petani salak yang menjadi responden pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Usia Responden di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	29-42	8	22,86
2	43-56	18	51,43
3	57-69	9	25,71
Jumlah		35	100
Minimum	: 29 tahun		
Maksimum	: 69 tahun		
Rata-rata	: 50 tahun		

Sumber : Data Lampiran 2

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 43-56 tahun memiliki persentase yang lebih tinggi sebanyak 18 jiwa dengan persentase sebanyak 51,43%. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang berusia 43-56 tahun berada di usia yang masih produktif untuk melakukan usahatani salak.

Menurut Suratiyah (2015), usia seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja dari orang tersebut. Semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik pekerjaannya terasa berat, sehingga prestasinya juga akan menurun. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif petani atau responden dalam berusahatani salak memiliki kemampuan dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja berusahatani salak.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pada umumnya menjadi tolak ukur dalam berusahatani, semakin tinggi pendidikan maka sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam mengatasi berbagai kendala dalam berusahatani, baik dari sisi pengolahan lahan, perawatan tanaman maupun dari segi teknologi yang semakin hari semakin modern. Tingkat pendidikan responden petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Tingkat pendidikan responden di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	13	37,14
2	SMP	17	48,57
3	SMA	4	11,43
4	S1	1	2,86
Jumlah		35	100
Maksimum : S1			
Minimum : SD			
Rata-rata : SMP			

Sumber : Data Lampiran 2

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang tertinggi adalah

SMP sebanyak 17 jiwa dengan jumlah persentase 48,57%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan usahatani dari pengalaman selama berusahatani.

5.1.3. Lama Berusahatani

Lama berusahatani umumnya sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berusahatani, semakin lama responden berusahatani maka semakin berpengalaman. Pengalaman responden dalam berusahatani pada Tabel 15.

Tabel 15. Pengalaman Berusahatani Salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Lama (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1-14	23	71,43
2	15-29	8	22,86
3	30-44	4	5,71
Jumlah		35	100
Maksimum : 41			
Minimum : 1			
Rata-rata : 12			

Sumber : Data Lampiran 2

Tabel 15 menunjukkan rata-rata lama responden dalam berusahatani yang paling tinggi yaitu di angka 1-14 tahun dengan persentase 71,43%. Hal ini disebabkan karena kegiatan bertani salak merupakan kegiatan masyarakat Desa Massewae yang baru-baru digeluti, namun ada juga yang memiliki pengalaman yang sangat lama. Hal ini menunjukkan bahwa lama dalam berusahatani mempengaruhi tingkat produktifitas pendapatan petani. Namun, luas lahan juga beengaruh dalam produktifitas dan pendapatan usahatani. Semakin lama petani berusahatani salak, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga responden petani salak. Jumlah tanggungan petani salak Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Jumlah tanggungan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-2	22	62,86
2	3-4	7	20,20
3	5-6	6	17,14
Jumlah		35	100
Maksimum : 6			
Minimum : 0			
Rata-rata : 2			

Sumber : Data Lampiran 2

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani salak paling banyak adalah 0-2 jiwa sebanyak 22 jiwa dengan nilai persentase 62,86. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani salak memiliki tanggungan yang tidak terlalu banyak sehingga jumlah tanggungan bukan menjadi suatu hambatan dalam berusahatani. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung.

5.2. Deskripsi Usahatani Salak

5.2.1. Luas Lahan Usahatani Salak

Luas lahan merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap jumlah produktifitas dan pendapatan yang diperoleh responden. Semakin luas lahan yang

dikelola oleh petani, maka akan semakin besar juga kesempatan petani untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak. Luas lahan responden petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Luas Lahan Usahatani Salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0,06-0,53	33	94,29
2	0,54-1,01	1	2,86
3	1,02-1,50	1	2,86
Jumlah		35	100
Minimum	: 0.06 Hektare		
Maksimum	: 1.5 Hektare		
Rata-rata	: 0.27 Hektare		

Sumber : Data Lampiran 2

Tabel 17 menunjukkan luas lahan petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua yang terluas adalah 1.5 hektare dengan nilai persentase 2,86% dan jumlah luas lahan yang paling banyak dimiliki petani salak adalah 0,06-0,53 hektare sebanyak 33 jiwa dengan persentase tertinggi yaitu 94,29%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang masih tergolong kecil karena lahan yang digunakan hanya sebatas kebun kecil di daerah sekitaran tempat tinggal. Semakin luas lahan yang dikelola akan memberikan hasil produksi yang lebih besar namun juga bisa menyebabkan biaya perawatan yang dikeluarkan juga semakin banyak.

5.2.2. Produksi Usahatani Salak

Proses panen budidaya tanaman salak dilakukan 3-4 kali dalam sebulan. Adapun jumlah produksi salak dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Jumlah Produksi Salak perbulan di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Produksi (Kg)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	45 - 609	32	91,43
2	610 - 1.174	2	5,71
3	1.175 - 1.740	1	2,86
Jumlah		35	100
Maksimum : 1.740 Kg			
Minimum : 45 Kg			
Rata-rata : 320,14 Kg			
Rata-rata/ha : 1.171 Kg			

Sumber: Data Lampiran 3

Berdasarkan hasil perhitungan di Tabel 18, dapat dilihat bahwa produksi salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua dengan frekuensi paling tinggi yaitu 45-609 kg dengan jumlah 32 jiwa dengan persentase 91,43%, produksi paling sedikit di angka 1.175 kg – 1.740 kg dengan jumlah 1 jiwa dengan persentase 2,86%. Produksi rata-rata usahatani salak di Desa Massewae sebanyak 320,14 Kg, produksi ini lebih rendah dari produksi di Kecamatan Duampanua yaitu sebanyak 453.500 Kg, jika dibandingkan dengan tabel 2 termasuk kategori rendah. **Sehingga hipotesis 1 diterima.**

5.3. Analisis Pendapatan Usahatani Salak

1. Biaya usahatani salak

Pada kegiatan usahatani salak terdapat biaya yang dikeluarkan. Berikut adalah data biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani salak.

Pada Tabel 19 dapat dilihat analisis rata-rata biaya variabel responden usahatani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Tabel 19. Biaya Variabel Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No	Jenis Biaya	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Pupuk Urea	186.563	311.912
2.	Pupuk Phonska	153.714	337.304
3.	Pupuk Pelangi	97.500	20.376
4.	Pestisida Gramoxone	78.000	16.301
5.	Pestisida Prima	44.250	9.248
6.	Pestisida Sprinter	55.000	5.747
7.	Karung	14.857	54.336
Total		206.500	755.224

Sumber : Data Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa biaya variabel yang digunakan dalam usahatani salak rata-rata sebesar Rp 206.500, sedangkan rata-rata per hektar sebesar Rp 755.224 yang terdiri dari pupuk urea, pupuk phonska, pupuk pelangi, pestisida gramoxone, pestisida prima, pestisida sprinter, dan karung.

Tabel 20. Biaya Tetap Usahatani Salak Di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Petani (Rp)	Nilai/Ha (Rp)
1.	Nilai Penyusutan	3.331	12.184
2.	Pajak Lahan	1.545	5.650
Total		4.876	17.834

Sumber : Data Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 20, hasil analisis rata-rata biaya tetap pada usahatani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang terdiri dari nilai penyusutan alat Rp 3.331 dan pajak lahan Rp 1.545 sehingga jumlah rata-rata biaya tetap di Desa Massewae sebesar 4.876/petani. Adapun rata-rata per hektar jenis biaya tetap dari nilai penyusutan Rp 12.184 dan pajak lahan Rp 5.650 jadi total biaya tetap Rp 17.834.

Tabel 21. Total Biaya Usahatani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

No	Jenis Biaya	Total Biaya/Petani (Rp)	Total Biaya/Ha (Rp)
1.	Biaya Variabel	206.500	755.224
2.	Biaya Tetap	4.376	17.834
Total Biaya		211.376	773.059

Sumber : Data Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 21, total biaya per petani usahatani salak di Desa Massewae adalah Rp 211.376 yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 206.500 dan biaya tetap sebesar Rp 4.376. Sedangkan biaya per hektar Rp 773.059 yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 755.224 dan biaya tetap sebesar Rp 17.834.

Penerimaan dan pendapatan usahatani salak sangat dipengaruhi oleh hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh responden yang ada di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat dari uraian berikut.

Tabel 22. Rata-Rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

No	Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Produksi (Kg)	320,14	1.171
2.	Harga (Rp/Kg)	5.000	5.000
3.	Penerimaan (Rp)	1.600.714	5.854.232

Sumber : Data Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 22, rata-rata produksi petani perbulannya yaitu 320,14 Kg sedangkan rata-rata per hektar 1.171 Kg, dengan harga per kilogram Rp 5.000 dan rata-rata penerimaan per petani adalah Rp 1.600.714 sedangkan per hektar adalah Rp 5.854.232.

Tabel 23. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Salak di Desa Massewae
Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No	Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1.	Penerimaan	1.600.714	5.854.232
2.	Biaya Variabel	206.500	755.224
3.	Biaya Tetap	4.876	17.834
4.	Total Biaya (2+3)	211.376	773.059
5.	Pendapatan (1-4)	1.389.338	5.081.173

Sumber : Data Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan rata-rata penerimaan per petani sebesar Rp 1.600.714, biaya variabel sebesar Rp 206.500 per petani, biaya tetap sebesar Rp 4.876 per petani, total biaya sebesar Rp 211.376 per petani sehingga rata-rata pendapatan per petani sebesar Rp 1.389.338. Adapun rata-rata penerimaan per hektar sebesar Rp 5.854.232, biaya variabel Rp 755.224, biaya tetap sebesar Rp 17.834, total biaya sebesar Rp 773.059 sehingga rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp 5.081.173. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani salak menguntungkan karena jumlah penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Habir Hamid, dkk, (2023) analisis pendapatan dan kelayakan usahatani salak di kelurahan bobo, kecamatan tidore utara, kota tidore kepulauan yang menyatakan bahwa usahatani salak layak diusahakan karena menguntungkan. **Sehingga hipotesis 2 diterima.**

5.4. Pendapatan Usahatani Selain Salak

Sumber pendapatan petani, tidak hanya berasal dari usahatani salak, namun ada diantara mereka yang memiliki sumber pendapatan diluar dari usahatani salak atau pendapatan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden diluar usahatani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Tabel 24. Pendapatan Responden Dari Usahatani Selain Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

No	Jenis usahatani lainnya	Pendapatan/Bulan (Rp)
1	Padi	1.567.857
2	Kakao	2.990.769
3	Pisang	960.000
4	Kelapa	2.650.000
5	Pepaya	8.000.000
Total		127.805.000
Rata-Rata		3.651.571

Sumber : Data Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 24, rata-rata pendapatan usahatani yaitu padi sebesar Rp 1.567.857, kakao sebesar Rp 2.990.769, pisang sebesar Rp 960.000, kelapa sebesar Rp 2.650.000, dan pepaya sebesar Rp 8.000.000 jadi total pendapatan usahatani selain salak di Desa Massewae sebesar Rp 127.805.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.651.571.

5.5. Pendapatan Luar Usahatani

Sumber pendapatan rumahtangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian, tetapi ada beberapa diantara mereka yang memiliki sumber pendapatan di luar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden di luar sektor pertanian.

Tabel 25. Pendapatan Responden Luar Usahatani Di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan/Bulan (Rp)
1	Pedagang	2.850.000
2	Guru	4.000.000
3	Pensiunan	2.000.000
4	Peternak	7.708.333
5	Wiraswasta	1.000.000
6	Aparat Desa	1.040.000
Total		35.086.667
Rata-Rata		2.923.889

Sumber : Data Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 25, total pendapatan luar usahatani responden di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dengan jenis pekerjaan pedagang sebesar Rp 2.850.000 per bulan, guru sebesar Rp 4.000.000 per bulan, pensiunan sebesar Rp 2.000.000 per bulan, peternak sebesar Rp 7.708.333 per bulan, wiraswasta sebesar Rp 1.000.000, dan aparat desa sebesar Rp 1.040.000 per bulan. Jadi total pendapatan petani dari luar usahatani sebesar Rp.35.086.667 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.923.889.

5.6. Analisis Pendapatan Rumahtangga Petani Salak

Pendapatan rumahtangga petani salak diperoleh dari pendapatan usahatani salak, dari usahatani lainnya seperti padi, kakao, pisang, kelapa dan pepaya. Sedangkan non usahatani adalah pedagang, guru, pensiunan, peternak, wiraswasta, dan aparat desa. Hasil analisis pendapatan rumahtangga petani salak Desa Massewae dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Pendapatan Rumahtangga Petani Salak Di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

No.	Pendapatan Rumahtangga	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Usahatani salak	1.389.338	19,58
2	Usahatani lainnya	3.651.571	44,66
3	Non usahatani	2.923.889	35,76
Total Pendapatan		7.964.798	100

Sumber : Data Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga petani salak yang berasal dari sektor usahatani salak, usahatani lainnya dan non usahatani dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.964.798/bulan. Rata-rata pendapatan rumahtangga dari semua responden tergolong sangat tinggi karena pendapatan rata-rata lebih dari Rp 6.000.000. **Sehingga hipotesis 3 ditolak.**

5.7. Pengeluaran Rumah tangga Petani Salak

Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Secara garis besar pengeluaran rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori besar, yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran atau dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan makan, sedangkan pengeluaran non pangan adalah pengeluaran atau dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan diluar makanan. Hasil analisis pengeluaran petani salak di Desa Massewae Kecamatan Duampanua dapat dilihat pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Pengeluaran RumahTangga Petani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Pengeluaran	Total (Rp/Bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)
1	Pangan	37.888.500	1.082.529
2	Non Pangan	113.452.000	3.241.629
Jumlah		151.340.500	4.324.158

Sumber :Data lampiran 19

Berdasarkan Tabel 27 yang menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga petani salak yang terdiri dari pangan dan non pangan dengan rata-rata pengeluaran Rp 4.324.158/bulan. Pengeluaran pangan tertinggi yaitu snack sebesar Rp 8.00.000 dan terendah labu sebesar Rp 192.000. pengeluaran non pangan tertinggi yaitu pendidikan sebesar Rp 73.900.000 dan terendah yaitu kesehatan sebesar Rp 1.395.000. Dapat dilihat juga pengeluaran rumah tangga petani salak lebih banyak di pengeluaran non pangan.

5.8. Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani Salak

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani salak berdasarkan proporsi konsumsi pangan (PKP). Hasil analisis proporsi konsumsi pangan pada petani usahatani salak Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 28 berikut.

Tabel 28. Proporsi Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah tangga Petani Salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)
1	Pengeluaran Pangan (PP)	1.082.529
2	Pengeluaran Non Pangan (PNP)	3.241.629
3	Total Pengeluaran Rumah tangga	4.324.158
4	Proporsi Konsumsi Pangan (PKP) (%)	25,03%

Sumber : Data lampiran 20

Berdasarkan tabel 28, hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan petani salak di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang berada dalam kategori sejahtera karena proporsi konsumsi pangan sebesar 25,03%. Hal ini dikarenakan proporsi konsumsi pangan <50% dari total pengeluaran rumah tangga. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanto dkk, (2022) tingkat kesejahteraan petani salak beregister di gapoktan ngudi luhur desa kaliurang kecamatan srumbung kabupaten magelang yang menunjukkan bahwa sebanyak 68% petani sejahtera. **Sehingga hipotesis 4 diterima.**